



Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa Pendidikan Jasmani dalam Mengajar Micro Teaching

Agus Sutriawan¹, Hikmad Hakim²

¹Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

² Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

agus.sutriawan@unm.ac.id , hikmad.hakim@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Makassar dalam mengajar micro teaching. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kepercayaan diri sebagai salah satu aspek psikologis yang mendukung keberhasilan mahasiswa calon guru dalam melaksanakan praktik mengajar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei deskriptif. Sampel penelitian berjumlah 70 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan angket tingkat kepercayaan diri yang terdiri atas 25 pernyataan dengan skala Likert. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam mengajar micro teaching sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan persentase 34,3%, kategori sedang 25,7%, kategori sangat tinggi 17,1%, kategori rendah 14,3%, dan kategori sangat rendah 8,6%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi FIKK UNM secara umum telah memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik dalam mengajar micro teaching, meskipun masih terdapat sebagian mahasiswa yang memerlukan pembinaan lebih lanjut untuk meningkatkan kesiapan mental dan kemampuan mengajar sebagai calon guru Pendidikan Jasmani.

Kata Kunci: Percaya Diri, Microteaching, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan salah satu bidang pendidikan yang menuntut mahasiswa tidak hanya menguasai teori, tetapi juga memiliki kemampuan praktik mengajar yang baik. Mahasiswa Pendidikan Jasmani dipersiapkan menjadi calon guru profesional yang mampu mengelola pembelajaran secara efektif, komunikatif, dan menarik di lingkungan sekolah. Dalam proses pembentukan kompetensi tersebut, mata kuliah micro teaching menjadi tahapan penting karena memberikan pengalaman awal kepada mahasiswa untuk mempraktikkan keterampilan dasar mengajar sebelum terjun langsung ke lapangan sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan pelaksanaan micro teaching sangat dipengaruhi oleh kesiapan mental dan psikologis mahasiswa, khususnya tingkat kepercayaan diri yang dimiliki. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek psikologis yang berperan penting dalam proses pembelajaran dan praktik mengajar. Mahasiswa yang memiliki tingkat

kepercayaan diri tinggi cenderung lebih berani tampil di depan kelas, mampu menyampaikan materi dengan jelas, serta lebih siap menghadapi berbagai situasi pembelajaran. Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat kepercayaan diri rendah sering mengalami kecemasan, gugup, kurang mampu mengendalikan kelas, bahkan kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam konteks pendidikan jasmani, kepercayaan diri menjadi semakin penting karena pembelajaran tidak hanya dilakukan secara verbal, tetapi juga membutuhkan demonstrasi gerak, komunikasi aktif, dan interaksi langsung dengan peserta didik.

Mata kuliah *micro teaching* pada program studi Pendidikan Jasmani dirancang untuk melatih kemampuan pedagogik mahasiswa melalui simulasi pembelajaran dalam skala kecil. Kegiatan ini meliputi keterampilan membuka pelajaran, menjelaskan materi, memberikan instruksi gerak, menggunakan media pembelajaran, hingga mengevaluasi hasil belajar siswa. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan mahasiswa yang merasa kurang percaya diri saat mengajar *micro teaching*. Beberapa mahasiswa terlihat gugup ketika tampil, kurang mampu menguasai kelas, serta belum optimal dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan teknis mengajar belum sepenuhnya didukung oleh kesiapan mental mahasiswa sebagai calon guru. Fenomena rendahnya kepercayaan diri mahasiswa dalam mengajar *micro teaching* juga diperkuat oleh berbagai hasil penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Universitas Islam Riau menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri mahasiswa memiliki hubungan erat dengan keterampilan *micro teaching* yang dimiliki mahasiswa Pendidikan Jasmani (Apriani et al., 2020). Selain itu, penelitian lain menjelaskan bahwa *micro teaching* mampu meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa melalui latihan mengajar secara bertahap, pemberian umpan balik, dan refleksi pembelajaran (Arsal, 2014; Blegur & Lumba, 2019). Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kepercayaan diri menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan mahasiswa selama praktik mengajar.

Di sisi lain, perkembangan dunia pendidikan yang semakin dinamis menuntut calon guru memiliki kompetensi yang lebih kompleks. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, penggunaan media pembelajaran digital, dan strategi pembelajaran inovatif. Penelitian terbaru mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis Artificial Intelligence (AI) dalam *micro teaching* dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa melalui pemberian umpan balik yang lebih cepat dan terstruktur (Sharma et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa tantangan pembelajaran modern menuntut mahasiswa Pendidikan Jasmani untuk memiliki kesiapan mental yang lebih baik agar mampu bersaing dan beradaptasi dengan perkembangan pendidikan saat ini. Selain faktor teknologi, pengalaman praktik dan lingkungan belajar juga memengaruhi tingkat kepercayaan diri mahasiswa. Dukungan teman sebaya, suasana kelas yang kondusif, serta kesempatan praktik yang berulang dapat membantu mahasiswa meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan mengajarnya. Sebaliknya, tekanan penilaian, kurangnya pengalaman tampil di depan kelas, dan minimnya penguasaan materi sering menjadi penyebab munculnya rasa cemas dan takut gagal saat *micro teaching* berlangsung. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pembentukan kepercayaan diri mahasiswa tidak hanya dipengaruhi faktor internal, tetapi juga lingkungan akademik yang mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, sebagian besar kajian masih berfokus pada pengaruh *micro teaching* terhadap keterampilan mengajar, kompetensi pedagogik, atau efikasi diri mahasiswa secara umum. Penelitian yang secara khusus membahas tingkat kepercayaan diri mahasiswa Pendidikan Jasmani dalam mengajar *micro teaching* masih relatif terbatas, terutama menggunakan pendekatan survei deskriptif. Selain itu, karakteristik pembelajaran Pendidikan Jasmani yang menekankan aktivitas fisik dan demonstrasi praktik memiliki tantangan berbeda dibandingkan program studi kependidikan lainnya. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian yang lebih spesifik untuk menggambarkan kondisi nyata tingkat kepercayaan diri mahasiswa Pendidikan Jasmani dalam praktik *micro teaching*. Kesenjangan dalam penelitian ini terletak pada kurangnya kajian yang memotret secara langsung tingkat kepercayaan diri mahasiswa Pendidikan Jasmani saat melaksanakan *micro teaching* berdasarkan indikator-indikator tertentu, seperti kemampuan komunikasi, penguasaan kelas, kesiapan materi, dan keberanian tampil di depan peserta didik. Sebagian penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada peningkatan kompetensi atau pengaruh metode pembelajaran tertentu, sedangkan gambaran umum mengenai kondisi psikologis mahasiswa calon guru Pendidikan Jasmani

masih belum banyak dikaji secara mendalam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan data empiris mengenai kondisi kepercayaan diri mahasiswa dalam konteks pembelajaran *micro teaching*.

Penelitian ini menjadi penting dilakukan karena tingkat kepercayaan diri mahasiswa akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakan ketika menjadi guru nantinya. Mahasiswa yang percaya diri cenderung lebih kreatif, komunikatif, dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Sebaliknya, rendahnya kepercayaan diri dapat menghambat proses penyampaian materi dan mengurangi efektivitas pembelajaran. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi program studi dan dosen pengampu *micro teaching* dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kesiapan mental mahasiswa calon guru Pendidikan Jasmani. Kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang secara khusus mengkaji tingkat kepercayaan diri mahasiswa Pendidikan Jasmani dalam mengajar *micro teaching* melalui pendekatan survei deskriptif. Penelitian ini tidak hanya menilai kemampuan mengajar mahasiswa, tetapi juga menyoroti aspek psikologis yang menjadi fondasi penting dalam pembentukan identitas profesional calon guru PJOK. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran terbaru mengenai kondisi kepercayaan diri mahasiswa di tengah perkembangan pembelajaran modern dan tuntutan kompetensi guru abad ke-21, sehingga dapat menjadi referensi bagi pengembangan pembelajaran *micro teaching* di perguruan tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis survei deskriptif, bertujuan menggambarkan tingkat kepercayaan diri mahasiswa Pendidikan Jasmani dalam mengajar *micro teaching* tanpa memberikan perlakuan khusus. Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi FIKK UNM pada semester genap tahun akademik 2025/2026. Sampel berjumlah 70 mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah *micro teaching*, dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*.

Instrumen penelitian berupa kuesioner tingkat kepercayaan diri dengan enam indikator: (1) keyakinan terhadap kemampuan mengajar, (2) keberanian tampil di depan kelas, (3) kemampuan berkomunikasi, (4) kemampuan menguasai kelas, (5) kesiapan menyampaikan materi, dan (6) kemampuan berinteraksi dengan peserta didik. Kuesioner menggunakan skala Likert lima alternatif jawaban dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya sebelum digunakan. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden.

Analisis data menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk persentase, mean, dan distribusi frekuensi. Tingkat kepercayaan diri dikategorikan menjadi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa Pendidikan Jasmani dalam Mengajar *Micro Teaching*

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	> 120	12	17,1%
2	Tinggi	110 - 120	24	34,3%
3	Sedang	100 - 109	18	25,7%
4	Rendah	90 - 99	10	14,3%
5	Sangat Rendah	< 90	6	8,6%
Jumlah			70	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tingkat kepercayaan diri mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi FIKK UNM dalam mengajar *micro teaching* sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan jumlah 24 mahasiswa atau sebesar 34,3%. Selanjutnya, kategori sedang sebanyak 18 mahasiswa atau 25,7%, kategori sangat tinggi sebanyak 12 mahasiswa atau 17,1%, kategori rendah sebanyak 10 mahasiswa atau 14,3%, dan kategori sangat rendah sebanyak 6 mahasiswa atau 8,6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat

kepercayaan diri yang cukup baik dalam melaksanakan praktik mengajar *micro teaching*. Namun demikian, masih terdapat sebagian mahasiswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah, sehingga diperlukan perhatian dan pembinaan lebih lanjut untuk meningkatkan kesiapan mental dan kemampuan mengajar mahasiswa calon guru Pendidikan Jasmani.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi FIKK UNM dalam mengajar *micro teaching* secara umum berada pada kategori tinggi. Hal ini terlihat dari persentase terbesar yang berada pada kategori tinggi sebesar 34,3%, disusul kategori sedang sebesar 25,7% dan kategori sangat tinggi sebesar 17,1%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki keyakinan yang cukup baik terhadap kemampuan mengajar yang dimiliki. Tingginya tingkat kepercayaan diri mahasiswa menjadi indikator bahwa proses pembelajaran selama perkuliahan telah memberikan pengalaman dan kesiapan awal bagi mahasiswa untuk tampil sebagai calon guru Pendidikan Jasmani. Tingginya kepercayaan diri mahasiswa dipengaruhi oleh pengalaman praktik mengajar yang diperoleh selama mengikuti mata kuliah *micro teaching*. Kegiatan *micro teaching* memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih secara langsung dalam mengelola pembelajaran, menyampaikan materi, dan berinteraksi dengan peserta didik. Pengalaman praktik yang dilakukan secara berulang mampu membantu mahasiswa mengurangi rasa gugup dan meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan mengajarnya (Apriani et al., 2020; Arsal, 2014). Semakin sering mahasiswa tampil di depan kelas, maka kemampuan adaptasi dan kesiapan mental dalam mengajar juga akan semakin berkembang.

Selain pengalaman praktik, faktor penguasaan materi pembelajaran turut memberikan kontribusi terhadap tingkat kepercayaan diri mahasiswa. Mahasiswa yang memahami materi dengan baik cenderung lebih tenang dan percaya diri ketika menjelaskan pembelajaran di depan kelas. Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, penguasaan materi tidak hanya berkaitan dengan teori, tetapi juga kemampuan mendemonstrasikan gerakan olahraga secara benar dan menarik. Kemampuan tersebut membuat mahasiswa lebih siap menghadapi situasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri ketika melaksanakan *micro teaching*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah dengan persentase sebesar 14,3% dan 8,6%. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki kesiapan mental yang sama dalam mengajar. Beberapa mahasiswa masih mengalami rasa gugup, takut melakukan kesalahan, dan kurang percaya diri ketika berbicara di depan kelas. Faktor psikologis seperti kecemasan, rasa takut dinilai, dan kurangnya pengalaman tampil menjadi penyebab utama rendahnya kepercayaan diri mahasiswa dalam praktik *micro teaching*.

Rendahnya kepercayaan diri sebagian mahasiswa juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi yang belum optimal. Dalam kegiatan *micro teaching*, mahasiswa dituntut mampu menjelaskan materi secara jelas, memberikan instruksi pembelajaran, serta membangun interaksi yang baik dengan peserta didik. Mahasiswa yang belum terbiasa berbicara di depan umum cenderung mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan lancar (Fatmah et al., 2021; Syam & Amri, 2017). Akibatnya, mahasiswa menjadi kurang yakin terhadap kemampuan mengajarnya dan merasa tidak nyaman ketika berada di depan kelas.

Lingkungan pembelajaran turut menjadi faktor yang memengaruhi tingkat kepercayaan diri mahasiswa. Dukungan dari dosen, teman sebaya, serta suasana kelas yang kondusif dapat membantu mahasiswa merasa lebih nyaman dan termotivasi saat mengajar. Sebaliknya, suasana pembelajaran yang menegangkan dan adanya rasa takut terhadap penilaian sering membuat mahasiswa merasa tertekan ketika tampil. Oleh karena itu, dosen pengampu *micro teaching* perlu menciptakan lingkungan belajar yang suportif agar mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan mengajar secara optimal tanpa merasa takut melakukan kesalahan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *micro teaching* memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri calon guru. Melalui latihan mengajar yang terstruktur, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan pedagogik, kemampuan komunikasi, dan penguasaan kelas secara bertahap (Blegur & Lumba, 2019; Insanistyoyo et al., 2023). Dalam konteks Pendidikan Jasmani, kepercayaan diri menjadi aspek penting karena proses pembelajaran banyak melibatkan aktivitas fisik, demonstrasi gerak, dan interaksi langsung dengan peserta didik (Pratiwi & Laksmiwati, 2016). Oleh sebab itu, mahasiswa

yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam mengajar micro teaching merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan kompetensi profesional calon guru Pendidikan Jasmani. Tingkat kepercayaan diri yang baik akan membantu mahasiswa tampil lebih optimal, kreatif, dan komunikatif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari program studi dan dosen untuk meningkatkan kesiapan mental mahasiswa melalui latihan mengajar yang intensif, pemberian motivasi, evaluasi konstruktif, dan pembelajaran yang mendukung pengembangan potensi mahasiswa secara menyeluruh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kepercayaan diri mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi FIKK UNM dalam mengajar micro teaching secara umum berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki keyakinan yang cukup baik dalam kemampuan mengajar, berkomunikasi, dan mengelola pembelajaran selama praktik micro teaching. Namun demikian, masih terdapat sebagian mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah sehingga diperlukan pembinaan dan latihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesiapan mental dan kompetensi mengajar mahasiswa sebagai calon guru Pendidikan Jasmani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Makassar yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan seluruh civitas akademika FIKK UNM atas dukungan, bimbingan, dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian berlangsung. Penghargaan yang sebesar-besarnya juga diberikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian artikel ini

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, L., Alpen, J., & Arismon, A. (2020). Tingkat percaya diri dan keterampilan micro teaching. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 1(1), 42–49. [https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1\(1\).5155](https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1(1).5155)
- Arsal, Z. (2014). Microteaching and pre-service teachers' sense of self-efficacy in teaching. *European Journal of Teacher Education*, 37(4), 453–464. <https://doi.org/10.1080/02619768.2014.912627>
- Blegur, J., & Lumba, A. J. F. (2019). Improving teaching skills of the prospective physical education teachers through drill guide method. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 4(2), 178–188. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v4i2.19171>
- Blegur, J., & Lumba, A. J. F. (2022). Teaching skills of the prospective physical education teachers based on group learning commitment. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 11(1), 107–116. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v11i1.34739>
- Fatmah, N., Anward, H. H., & Mayangsari, M. D. (2021). Efikasi diri dan kepercayaan diri mahasiswa PGSD terkait kecemasan berbicara di depan umum. *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi*, 1(1), 31–40. <https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v1i1.558>
- Fitriyah, L. A., & Widayanti, F. D. (2023). Pembelajaran leading by example: Analisis keterampilan mengajar calon guru. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 6(1), 44–51. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.1.2023.2349>
- Insanisty, B., Pujiyanto, D., & Ilahi, B. R. (2023). Analisis keterampilan mengajar calon guru pendidikan jasmani pada perkuliahan microteaching. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2579–2590. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5243>
- Kusmiyati, K. (2017). Diagnosis kesulitan komponen utama keterampilan mengajar pendidikan jasmani pada mahasiswa STKIP Darussalam Cilacap. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 3(1), 76–88.
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan diri dan kemandirian belajar pada siswa SMA Negeri "X". *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 7(1), 43–49.

- Rahayu, S., & Mertha, I. G. (2017). Pengembangan bahan ajar micro teaching untuk melatih kompetensi pedagogik calon guru. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 3(2), 232–238.
- Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2019). Pemahaman guru PJOK tentang standar kompetensi profesional. *Journal of Sport Education (JOPE)*, 2(1), 10–15. <https://doi.org/10.31258/jope.2.1.10-15>
- Sharma, R., Bhatt, P., & Joshi, A. (2023). AI-based feedback systems and their impact on student confidence and empathy in learning environments. *Journal of Educational Technology*, 20(3), 115–128.
- Syam, A., & Amri. (2017). Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis kaderisasi IMM terhadap prestasi belajar mahasiswa (studi kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare). *Jurnal Biotek*, 5(1), 87–102.
- Syafruddin, M. A., & Sutriawan, A. (2025). Pengaruh Screen Time terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 5(6), 2347-2355.
- Sutriawan, A., & Syafruddin, M. A. (2025). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN PERCAYA DIRI MAHASISWA DALAM MENGIKUTI PERKULIAHAN ATLETIK. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 25(2), 82-87.
- Untari, T., Rahmaniah, R., Islami, A. B., & Ihsani, B. Y. (2018). Peningkatan pembelajaran microteaching melalui pendekatan kolaboratif. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 1(1), 91–100.